

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memasukan penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka sebagai rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai literatur peneliti.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Uraian	Bayu Setiawan	Ade Putra Setiawansyah	Denny Ruchiyat
Universitas	Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	Universitas Komputer Indonesia
Judul Penelitian	POLA KOMUNIKASI <i>MARABBI FOUNDATION</i> DALAM MEMBENTUK SIKAP LOYALITAS KARYAWAN	POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS MADRIDISTA BANDA ACEH DALAM MELAKUKAN KEGIATAN SOSIAL	POLA KOMUNIKASI DALAM KOMUNITAS SEPEDA <i>FIXIE "SOUTH BEACH QUEEN"</i> (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Dalam

			Komunitas Sepeda Fixie “ <i>South Beach Queen</i> ” Bandung)
Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.	Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.	Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.
Tujuan Penelitian	<p>a. Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan oleh <i>Marabi Foundation</i> dalam membentuk sikap loyalitas relawan.</p> <p>b. Untuk mengetahui apakah pola komunikasi yang diterapkan oleh <i>Marabbi Foundation</i> sudah efektif.</p> <p>c. Mengetahui adakah factor pendukung dan penghambat pol komunikasi <i>Marabbi Foundation</i> dalam membentuk sikap loyalitas relawan.</p>	<p>a. Untuk mengetahui pola komunikasi Madridista Banda Aceh antara pengurus dengan anggota dan sebaliknya dalam melakukan kegiatan sosial.</p> <p>b. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pola komunikasi yang dibangun didalam Komunitas Madridista Banda Aceh.</p> <p>c. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam proses penyampaian pesan komunikasi sehingga efektif untuk menyatukan anggota melakukan kegiatan sosial.</p>	<p>a. Untuk mengetahui arus pesan dalam komunitas sepeda “<i>South Beach Queen</i>” Bandung</p> <p>b. Untuk mengetahui hubungan dalam komunitas sepeda fixie “<i>South Beach Queen</i>” Bandung.</p> <p>c. Untuk mengetahui pola komunikasi komunitas sepeda fixie “<i>South Beach Queen</i>” Bandung.</p>

<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola komunikasi yang diterapkan oleh pengelola lembaga Marabbi Foundation dengan relawannya ada dua yaitu pola roda dan pola bintang. 2. Komunikasi pribadi adalah bentuk komunikasi yang diterapkan oleh Marabbi Foundation 3. Factor pendukung pengelola lembaga dalam membentuk sikap loyalitas relawan agar relawan yang sudah mengikuti program kegiatan di Marabbi Foundation akan mengikuti kegiatan lainnya dilain waktu adalah adanya komunikasi yang persuasive. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola komunikasi yang diterapkan dalam komunitas Madridista Banda Aceh dalam melakukan kegiatan sosial meliputi proses diskusi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan sosial 2. Ada beberapa faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam berlangsung proses komunikasi didalam komunitas Madridista Banda sehingga mendorong mereka melakukan kegiatan sosial. 3. Hambatan yang terjadi didalam komunitas merupakan keterbasan media dalam penyampaian informasi, penyampaian informasi yang tersendat disebabkan kebisingan, tidak adanya kesadaran, kondisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Pesan para anggota "South Beach Queen" memberikan saran-saran atau masukan-masukan kepada atasan/senior. Ketua membebaskan kepada anggotanya untuk memberikan ide,saran dan masukan,kritik,yang disampaikan oleh masing-masing anggota baik kepada pengurus atau kepada ketua dalam rangka memperbaharui demi kemajuan komunitas sepeda itu sendiri. 2. Hubungan antara anggota baik ketua dengan anggota baik pengurus dengan pengurus atau antar sesama anggota,kelompok dengan kelompok lainnya terjalin bersinergi ,saling toleransi ,saling menolong satu sama lainnya. 3. Pola Komunikasi yang terjadi dalam komunitas south beach queen ini dimana dalam komunitas sepeda fixie south beach queen ini mempunyai peranan-peranan tersendiri dalam menjalankan tugasnya tetapi mereka
--------------------------------	---	---	--

		psikologis sedang terganggu, datang tidak disiplin dan faktor kesibukan yang tidak bisa dipungkiri.	saling berhubungan sehingga membentuk jaringan komunikasi.
Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu	Secara spesifik penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terletak pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang membentuk loyalitas relawan, sedangkan penelitian yang diteliti peneliti membahas tentang pola komunikasi dalam menyampaikan informasi.	Secara spesifik penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terletak pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang pola komunikasi dalam melakukann kegiatan sosial, sedangkan penelitian yang diteliti peneliti membahas tentang pola komunikasi dalam menyampaikan informasi.	Secara spesifik penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terletak pada permasalahan yang akan diteliti..

Sumber: Peneliti 2020

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa ketiga Penelitian tersebut memiliki kaitan yang erat dengan penelitian penulis.

Melalui penelitian terdahulu peneliti lebih paham mengenai tata cara penelitian Kualitatif dan teknik menganalisis masalah yang akan diteliti. Selain itu penggunaan teori di masing-masing penelitian menunjukkan bagaimana penelitian dirancang agar sesuai dan sistematis.

Penelitian terdahulu sangat berguna sebagai bahan acuan peneliti namun tetap terdapat perbedaan yang menjadikan penelitian ini karya ilmiah yang orisinal karena terdapat perbedaan yang sangat jelas seperti objek penelitian dan teori yang digunakan.

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, yang berarti membuat sama (*to make common*). Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama, jadi secara garis besarnya, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian. Pada hakikatnya komunikasi adalah “pernyataan antar manusia”, dimana ada proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu. (Mulyana, 2005:4)

Menurut Willbur Scram dalam buku yang ditulis oleh Tommy Suprpto, bahwasannya komunikasi yang berarti umum (*Commo*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*Commones*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha membagi informasi, idea atau sikap (Suprpto, 2005:5).

Dalam definisi singkat, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, namun seiring perkembangan zaman dalam berkomunikasi siapapun bisa menjadi komunikator maka dari itu muncul istilah partisipan.

Pengertian komunikasi secara umum setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*). Terjadinya interaksi disebabkan interkomunikasi (*intercommunication*).

2.1.2.1 Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi Menurut Harold Laswel dalam buku Deddy Mulyana bahwasannya ada 5 unsur dalam komunikasi:

1. Sumber (*Source*)

Sumber (*Source*) sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu Negara.

2. Pesan (*message*).

Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber (*source*). Menurut Rudolph F Verdeber (dalam Mulyana 2005a: 4), pesan terdiri dari komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk organisasi pesan.

3. Saluran (*Channel*)

Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan, cara pesan dan cara penyajian pesan.

4. Penerima (*receiver*)

Nama lainnya adalah *destination*, *communicate*, *decoder*, *audience*, *listener*, dan *interpreter* dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.

5. Efek (*effect*)

Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. (Mulyana, 2007:69-71)

Poin – poin diatas bersumber pada statement Harold Laswell yaitu “cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *who says what in which channel to whom with what effect?*”.

2.1.2.2 Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi. Menurut Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain,serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pemikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Adalah komunikasi selain berguna, untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jika pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan. (Effendy, 1997:36). Sedangkan menurut William I Gorden yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar menyatakan 4 fungsi komunikasi yaitu:

- a. Komunikasi Sosial bahwasannya komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan.
- b. Komunikasi Ekspresif bahwasannya komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi bisa menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan/emosi kita.

- c. Komunikasi Ritual bahwasannya komunikasi yang menampilkan perilaku tertentu yang bersifat simbolik dan berkomitmen untuk kembali pada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideology dan agama. Komunikasi ritual ini erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif.
- d. Komunikasi Instrumental bahwasannya komunikasi ini memiliki beberapa tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, perilaku dan menghibur. Komunikasi sebagai instrumental untuk membangun suatu hubungan begitu pula sebaliknya. Komunikasi sebagai instrumen berfungsi untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan baik yang berjangka pendek atau panjang. (Mulyana, 2007:121).

2.1.2.3 Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak pernah terlepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat menterjemahkan

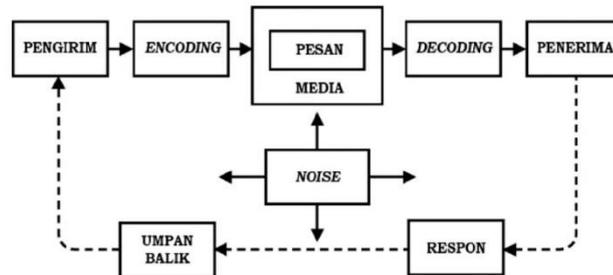
pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal yang konkret maupun yang abstrak dan bukan hanya tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang).

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Secara skematis proses komunikasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Proses Komunikasi



Sumber : Effendy, 1984 : 18

Unsur-unsur dalam proses komunikasi di atas adalah sebagai berikut (Effendy, 1984: 18-19):

1. *Sender*

Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

2. *Encoding*

Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.

3. *Message*

Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

4. *Media*

Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

5. *Decoding*

Proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

6. *Receiver*

Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

7. *Response*

8. Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan

9. *Feedback*

Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

10. *Noise*

Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2.1.2.4 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi menurut Onong Uchayana Effendy, dalam bukunya “Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi”. Ada 4 jenis hambatan komunikasi (2003:45-49) yaitu:

1. Gangguan

Ada 2 jenis gangguan terhadap jalanya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklarifikasikan sebagai gangguan mekanik dan sematik.

a. Gangguan Mekanik

Gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

b. Gangguan Sematik

Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan sematik tersaring kedalam pesan melalui penggunaan Bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, maka akan lebih banyak gangguan semantic dalam pesannya. Gangguan ini terjadi dalam salah pengertian.

2. Kepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan.

3. Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka gampang mencurigai dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Dedy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” yaitu:

“Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk gosip”.(Mulyana, 2003 :75).

Pengertian komunikasi menurut Wiryanto dalam buku yang berjudul “Pengantar Ilmu Komunikasi” sebagai berikut :

“Komunikasi organisasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui secara social. Orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual”. (Wiryanto, 2004:54).

Sedangkan menurut S. Djuarda Sendjaja dalam bukunya yang berjudul “Teori Komunikasi”, bahwa komunikasi organisasi adalah “Merupakan satu kumpulan atau system individual yang melalui satu hierarki jenjang dan pembagian kerja, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan”. (Sendjaja. 1994 : 132).

2.1.3.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dikemukakan oleh Charles Conrad dalam bukunya *Strategic Organizational Communication* yang menyebutkan tiga fungsi utama komunikasi organisasi, yaitu:

1. Fungsi perintah

Komunikasi memperbolehkan anggota organisasinya membicarakan, menerima, menafsirkan, dan bertindak atas suatu perintah. Dua jenis komunikasi yang mendukung pelaksanaan fungsi ini adalah pengarahan dan umpan balik, tujuannya untuk mempersuasi dan mempengaruhi anggota organisasi melalui strategi komunikasi, sehingga para anggota dapat pula mempersuasi anggota lainnya yang saling bergantung dalam organisasi.

2. Fungsi relasional

Komunikasi memperbolehkan anggota organisasi menciptakan dan mempertahankan hubungan personal dengan sesama anggota dalam organisasi. Hubungan dalam pekerjaan mempengaruhi kinerja pekerjaan dalam berbagai cara, misalnya kepuasan kerja, tingkat pelaksanaan perintah, artinya setiap anggota organisasi harus taat dengan siapa ia membina hubungan untuk kelancaran tugas.

3. Fungsi manajemen ambigu

Setiap hari bahkan setiap saat manusia dihadapkan pada pilihan untuk mampu mengambil keputusan, dalam situasi organisasi sering dibuat dalam keadaan yang sangat ambigu/ pada kondisi yang tidak pasti. Anggota diharapkan mampu mengelola situasi tersebut dengan memanfaatkan komunikasi, Komunikasi adalah alat untuk mengatasi ketidak jelasan yang ada dalam organisasi.

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

Tinjauan Komunikasi Interpersonal dikutip pada penelitian ini karena dalam proses penyampaian informasi pengenalan perguruan tinggi dinilai tidak terlepas dari keterlibatan komponen dan peristiwa komunikasi interpersonal para anggota KMKB dalam menyampaikan informasi kepada siswa SMA kelas dua belas.

2.1.4.1 Definisi Komunikasi Intrapersonal

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003:30)

Agus M Hardjana mengatakan (2003:85),

“komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka dua arah atau beberapa orang, dimana pengirim dapat

menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. “

Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81), bahwa :

“komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.”

Dari pemahaman mengenai pengertian dan pokok-pokok yang terkandung dari berbagai pengertian di atas, dapat dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak terlibat komunikasi yang dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media, sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

Menurut Devito efektifitas komunikasi interpersonal dimulai mengemukakan lima yang perlu dipertimbangkan. Ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal keterbukaan, empati, sikap

mendukung, sikap positif dan kesetaraan. (Solihat, Maulin, Solihin 2014:99).

1. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan adalah dapat menerima masukan dari orang lain serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini tidak berarti orang harus membuka semua riwayat hidupnya, tetapi ia rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya. Dengan kata lain keterbukaan adalah kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap positif. Hal ini disebabkan karena dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

2. Empati (*Empaty*)

Empati adalah kemampuan seseorang yang dapat merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain dan dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit. Pemaparan gagasan bersifat deskriptif naratif, bukan bersifat evaluative. Sedangkan pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan rasa percaya diri yang berlebihan.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinya kerjasama. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap antara lain; menghargai orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, tidak mencurigai secara berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan komitmen menjalin kerjasama.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan (*equality*) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak sama sama bernilai dan berharga dan saling memerlukan. Memang secara alamiah ketika dua orang berkomunikasi secara interpersonal, tidak pernah tercapai suatu situasi yang menunjukkan kesetaraan atau kesamaan secara utuh diantara keduanya. Pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih berpengalaman, dan sebagainya. Namun kesetaraan yang dimaksud adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara. Dengan demikian dapat dikemukakan indikator kesetaraan, meliputi :

- a. Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b. Menyadari adanya kepentingan yang berbeda
- c. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- d. Tidak memaksakan kehendak
- e. Komunikasi dua arah
- f. Saling memerlukan
- g. Suasana komunikasi akrab dan nyaman

Apa yang dikemukakan oleh Devito (1997: 259-264), komunikasi interpersonal dapat dikatakan mengemukakan lima yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah

sikap, pendapat atau perilaku seseorang komunikasi interpersonal bersifat dialogis artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif negatif berhasil atau tidak.

Menurut Arni Muhammad (2005: 153) dalam buku Komunikasi Interpersonal mengatakan bahwa “Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya”

2.1.4.2 Tahap Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2007 Tahap Komunikasi Interpersonal meliputi 4 tahap, yaitu:

1. Sensasi

Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi berasal dari kata “*sense*” artinya alat pengindraan, yang menghubungkan organisme dan lingkungannya. Bila alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf-dengan bahasa yang dipahami oleh otak maka terjadilah proses sensasi. Kita mengenal lima alat indera atau pancaindera. Psikologi menyebut Sembilan (bahkan ada yang menyebut sebelas) alat indera: penglihatan, pendengaran, kinestesis, vestibular, perabaan, temperatur, rasa sakit, perasa dan penciuman. Kita dapat mengelompokannya pada tiga macam indera penerima, sesuai dengan sumber informasi. Sumber informasi boleh

berasal dari dunia luar (eksternal) atau dari dalam diri individu sendiri (internal).

2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi seperti juga sensasi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional adapaun faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi ialah perhatian. Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

3. Memori

Dalam komunikasi interpersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berpikir. Memori adalah sistem yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Secara singkat memori melewati tiga proses: perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (disebut encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkit saraf internal. Penyimpanan (storage) adalah menentukan berapa lama informasi itu

berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. Pemanggilan (retrieval) dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi adalah menggunakan informasi yang disimpan.

4. Berpikir

Proses keempat yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli adalah berpikir. Dalam berpikir kita melihat semua proses yang kita sebut sebelumnya yaitu sensasi persepsi dan memori. Berpikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan dan menghasilkan yang baru. Memahami realitas berarti menarik kesimpulan, meneliti berbagai kemungkinan penjelasan realitas eksternal dan internal. Sehingga dengan singkat Anita Taylor mendefinisikan berfikir sebagai proses penarikan kesimpulan.

2.1.4.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal mempunyai 8 tujuan, antara lain menurut (Suranto, 2011:19)

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya dan sebagainya. Pada

prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

b. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

c. Menemukan dunia luar

Dengan interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain oleh karena itu setiap orang telah

menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media) dalam prinsip komunikasi ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan, berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi olahraga, bertukar cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu, disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan. Yang penting dalam pikiran yang memerukan suasana rileks,

ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miss communication*) dan salah interpretasi (*miss interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

h. Memberikan bantuan

Ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional, mereka untuk mengarahkan klien. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga mudah diperoleh.

2.1.5 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

2.1.5.1 Definisi Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. (Effendy, dalam Gunawan 2013:225)

“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan (1) komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. (2) Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan

penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. (Djamarah, 2004:1)

Adapun definisi pola komunikasi menurut Pace dan Faules seperti dibawah ini:

“Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya”. (Pace dan Faules, 2002 : 171)

Pola komunikasi menurut Suranto (2010:116) adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu. Keluarga Mahasiswa Kota Banjar misalnya, mereka memiliki cara – cara khusus dalam berinteraksi sehingga membentuk pola komunikasi dengan karakteristik tertentu sebagai produk hasil dari interaksi yang mereka lakukan.

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang hanya melihat bagaimana suatu pesan ditransmisikan dari seorang komunikator ke komunikan dengan tujuan tertentu tanpa mempedulikan umpan balik sehingga proses komunikasi bersifat linear. Konsep komunikasi satu arah menyoroti penyampaian pesan yang efektif dan mengisyaratkan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat instrumental dan persuasif.

b. Pola Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi timbal balik yang terjadi dua arah. Seorang sumber tidak hanya menjadi komunikator tapi juga komunikan pada kondisi tertentu. Adanya umpan balik dari penerima pesan, membuat komunikator juga berperan sebagai komunikan. Penerima pesan tidak dianggap pasif hanya dengan menerima informasi atau pesan namun juga melakukan reaksi terhadap pesan tersebut yang selanjutnya dinamakan umpan balik.

c. Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah atau komunikasi sebagai transaksi berarti komunikasi berlangsung ke segala arah namun masih dalam satu rangkaian komunikasi. Seorang komunikator tidak hanya mentransmisikan pesan kepada seorang komunikan namun juga mentransfer pesan ke komunikan lain.

Berdasarkan arah aliran pesannya, pola komunikasi dapat dimaknai pada tiga bagian utama sebagaimana dijelaskan di atas. pada pemahaman lanjutannya, pola komunikasi pun kemudian dikaitkan kembali dengan alirannya yang berkaitan dengan jaringannya sebagaimana diungkapkan Guetzkow (dalam Pace dan Faules, 2010: 171) yang menyatakan bahwa aliran informasi dapat terjadi dengan tiga cara, antara lain:

1. Penyebaran Pesan Secara Serentak

Sering kali komunikasi dibutuhkan untuk menyampaikan pesan kepada beberapa orang dalam waktu yang bersamaan. Pemilihan Teknik penyebaran yang berdasarkan pada waktu (tiba secara serentak) memerlukan pertimbangan tertentu mengenai metode penyebaran yang sedikit berbeda dari biasanya. Salah satu pertimbangan utamanya adalah bagaimana pesan dapat didistribusikan pada saat yang sama.

2. Penyebaran Pesan Secara Berurutan

Penyampaian pesan secara berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama, yang pasti akan terjadi. Penyebaran informasinya berurutan meliputi perluasan bentuk penyebaran diadik. Jadi pesan disampaikan dari A kepada B kepada C kepada D kepada E dalam serangkaian transaksi.

3. Penyebaran Pesan Gabungan Serentak dan Berurutan

Dalam bentuk aliran informasi ini, pesan yang disampaikan menggunakan kombinasi dari penyebaran pesan serentak dan penyebaran pesan secara berurutan, Karena sifat aliran komunikasi ini merupakan kombinasi atau gabungan, maka tidak dapat ditentukan mana yang akan terjadi terlebih dahulu. Pada awalnya, bisa saja pesan atau informasi disampaikan secara serentak kemudian dilanjutkan dengan berurutan. Sebaliknya, pesan atau

informasi juga dapat disampaikan secara berurutan terlebih dahulu, lalu dilanjutkan secara serentak.

Penyebaran pesan berurutan memperlihatkan pola “siapa berbicara kepada siapa”. Penyebaran tersebut mempunyai suatu pola sebagai salah satu ciri terpentingnya. Bila pesan disebarkan secara beruntun, penyebaran informasi berlangsung dalam waktu yang tidak beraturan, jadi informasi tersebut tiba di tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Individu cenderung menyadari adanya informasi pada waktu yang berlainan. Karena adanya perbedaan dalam menyadari informasi tersebut, mungkin timbul masalah koordinasi. Adanya keterlambatan dalam penyebaran informasi akan menyebabkan informasi itu sulit digunakan untuk membuat keputusan karena ada orang yang belum memperoleh informasi. Bila jumlah orang yang harus diberi informasi cukup banyak, proses berurutan memerlukan waktu yang lebih lama lagi untuk menyamakan informasi kepada mereka (Pace dan Faules, 2002:173).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang dijadikan sebagai skema atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat subfokus yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengulas Pola Komunikasi Komunitas Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Universitas Padjajaran Dalam Menyampaikan Informasi.

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari manusia, oleh karena itu komunikasi sangatlah penting dalam proses penyampaian pesan antar individu. Dalam hal ini komunitas komunikasi merupakan factor penting dalam menjalin hubungan antar individu baik dalam komunikasi interpersonal dalam hal ini Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Universitas Padjajaran merupakan objek pada penelitian ini.

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy, 1989:32). Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olah menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesannya di mengerti oleh orang yang di kirimi pesan itu.

Untuk menciptakan pengertian yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, maka pesan harus disampaikan dengan sebaik

mungkin. Menurut Dr. Sihaan dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya, ada Sembilan hal yang harus dipertimbangkan dalam menyampaikan pesan :

1. Pesan harus jelas (*clear*), gunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit, tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
2. Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (*correct*)
3. Pesan itu ringkas (*concise*) dan padat serta disusun dengan kalimat pendek, to the point tanpa mengurangi arti yang sesungguhnya
4. Pesan itu mencakup keseluruhan (*comperhensif*)
5. Pesan itu nyata (*concrete*), dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada.
6. Pesan itu lengkap (*complete*) dan disusun secara tematis
7. Pesan itu menarik

Didalam proses komunikasi ada tiga unsur yang berperan aktif :

1. Komunikator, yang berdiri dan memainkan model atau media komunikasi verbal maupun non verbal.
2. Komunikasi (pribadi-kelompok), adalah pihak yang menerima hubungan dari komunikator.
3. Message (pesan), adalah unsur terpenting dalaminterakti antara komunikan dan komunikator.

Untuk menyampaikan pesan dibutuhkan komunikasi, lebih tepatnya dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi atau interpersonal. Dimana komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang terjadi

diantara dua orang atau lebih. Menurut Deviti (1998) yang dikutip Onong Uchayana Effendy menyatakan bahwa :

“Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003 : 30)

Disini anggota KMKB UNPAD termasuk kedalam komunikasi interpersonal dimana mereka saling berinteraksi sesama anggota dan melakukan kerjasama dalam menciptakan suatu program dan membentuk pola komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada siswa SMA kelas dua belas.

Dengan segala yang terjadi komunitas KMKB dalam menyampaikan informasi kepada siswa SMA kelas dua belas di Kota Banjar, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi komunitas ini dalam menyampaikan informasi mengenai perguruan tinggi sebagai studi deskriptif tentang Pola Komunikasi Komunitas Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Unpad Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas Dua Belas di Kota Banjar.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pola komunikasi sebagai bagian dari proses komunikasi. Pengertian pola komunikasi menurut Pade dan Faules menyebutkan bahwa :

“Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya”. (Pace dan Faules, 2002:171)

Bertolak dari definisi di atas maka peneliti menetapkan sub fokus menganalisis penelitian sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan. (Effendy, 2000 : 31)

Proses terjadinya komunikasi termasuk sebagai suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

2. Hambatan

Dalam proses komunikasi terdapat hambatan-hambatan yang dapat mengganggu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Jika hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi hanya kecil, maka efek yang ditimbulkan juga kecil dan dapat dihindari. Apabila hambatan dalam proses komunikasi besar, maka proses komunikasi dapat terganggu bahkan bisa berpotensi gagal karena hambatan tersebut.

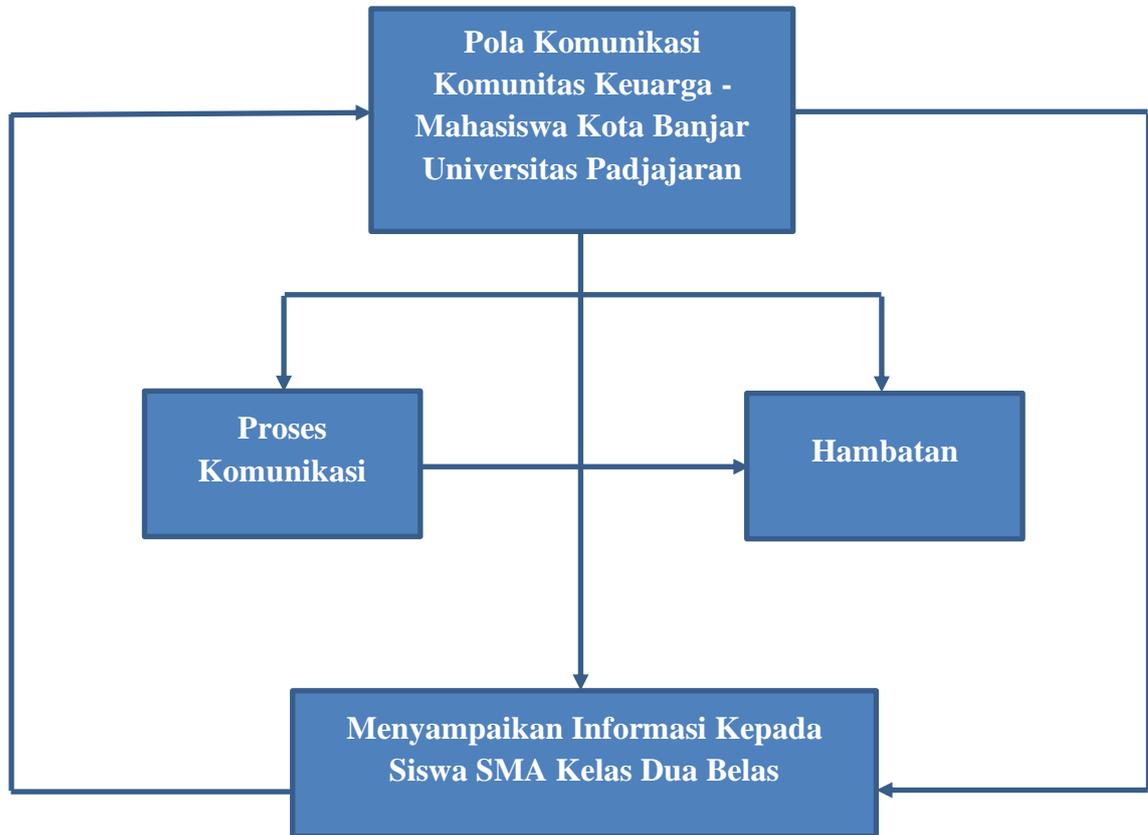
Dalam konteks komunikasi organisasi, hambatan yang terjadi tidak jauh berbeda dengan jenis komunikasi lainnya. Hambatan tersebut bisa dibedakan menjadi hambatan teknis, sistematis, kecakapan fisiologis, dan biologis. Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi komunitas KMKB dalam menyampaikan informasi kepada siswa SMA kelas dua belas sering kali terjadi, hal ini pula akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi.

Kerangka pemikiran di atas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu Pola Komunikasi Komunitas Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Universitas Padjajaran (KMKB UNPAD) (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Komunitas Keluarga Mahasiswa Kota Banjar Universitas Padjajaran Dalam Menyampaikan Informasi Perguruan Tinggi Kepada Siswa SMA Kelas Dua Belas di Kota Banjar). Pola komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat dekat dengan kita yang memang sudah dilakukan sehari-hari yaitu berkomunikasi. Manusia berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, pola

komunikasi sendiri itu merupakan salah tau kajian komunikasi yang ingin dilakukan oleh komunitas KMKB dalam menyampaikan informasi kepada siswa SMA kelas dua belas di Kota Banjar.

Komunikasi interpersonal diantara para anggota KMKB dalam memlilih untuk menyampaikan infromasi seperti apa yang relevan dan tidak menakuti para siswa kelas dua belas tentang persepsi dunia perkuliahan yang menakutkan. Mereka harus berhati-hati dalam berbicara dan memilih kata-kata. Bagaimana pengelolaan informasi dan hambatan dalam menyampaikan informasi yang digunakan anggota KMKB sebagai cara untuk berinteraksi dengan para siswa SMA kelas dua belas.

Tabel 2.2
Alur Pikir Penelitian



Sumber: Pemikiran Peneliti, April 2020